CITRA PEREMPUAN PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF

Mu'minin
Universitas PGRI Jombang
Mukminin.stkipjb@gmail.com

Fia Azhara Puspita
Universitas PGRI Jombang
fiapuspa11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan pada tokoh utama yang terdapat dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF yang dikaji dari aspek fisik dan psikisnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa keterangan yang dijadikan objek kajian, yaitu setiap kata, kalimat, dan kalimat ungkapan yang mendukung aspek fisik dan psikis. Data di analisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra perempuan dibagi menjadi dua yaitu citra diri perempuan yang dilihat dari aspek fisik dan citra sosial perempuan yang dilihat dari aspek psikis. Citra diri perempuan dari aspek fisik yang tergambar dalam novel Layangan Putus adalah perempuan dewasa, perempuan yang sudah memasuki taraf kedewasaan dan mengalami perubahan dalam dirinya yaitu secara biologis perempuan dewasa dicirikan oleh tanda-tanda jasmani seperti mengalami haid, dapat hamil, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya. Citra perempuan dari aspek psikis yang tergambar dalam novel ini adalah perempuan dicitrakan dari keadaan psikologisnya saat menghadapi permasalahan dari dalam (keluarga) maupun dari luar (lingkungan) dan berusaha mengendalikan emosi batin mereka dalam menghadapi masalahnya masing-masing. Citra sosial perempuan di sederhanakan menjadi perempuan dalam keluarga dan perempuan dalam masyarakat. Dalam lingkungan keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa yang tugasnya sebagai seorang istri, seorang ibu, mengurus pekerjaan rumah tangga, dan seorang perempuan yang bisa mencukupi kebutuhan keluarganya.

Kata kunci: Citra Perempuan, Novel Layangan Putus, Kajian Kritik Sastra Feminisme.

Pendahuluan

Karya sastra adalah sebuah imajinasi dan kreasi pengarang yang didukung dengan segala pengamatan dan pengalaman yang ada dikehidupan. Pada karya sastra terdapat dua aspek, yaitu aspek bentuk dan aspek isi. Aspek bentuk adalah hal-hal yang menyangkut objek atau isi karya sastra tentang pengalaman hidup manusia, seperti cara berpikir suatu masyarakat, sosial budaya, dan sebagainya. Sedangkan aspek isi inilah yang sebenarnya paling hakiki, karena bahasa hanya wadah atau medianya saja (Djojosuroto, 2006:17). Adanya dua aspek tersebut, membuat karya sastra menjadi hal menarik untuk dibaca dan dikaji isinya, karena karya sastra banyak mengangkat kisah tentang kehidupan sosial, percintaan, agama, dan banyak kisah lika-liku lainnya yang mana diambil dari kisah nyata seseorang atau pengarang itu sendiri.

Karya sastra sebagai hasil cipta kratifitas dan imajinasi pengarang yang tidak lepas dari kehidupan sosial masyarakat. Beberapa kehidupan masyarakat sekitar merupakan sebuah objek yang menarik bagi sastrawan untuk dijadikan suatu ide atau gagasan dalam berkarya, salah satunya tentang perbedaan kedudukan suatu gender antara laki-laki dan perempuan, perselingkuhan, hingga anak broken home karena perceraian orang tua. Karya sastra merupakan sarana untuk menyampaikan aspirasi dan pola pikir masyarakat untuk merubah setiap hal negatif yang ada dilingkungan sekitar.

Prosa fiksi adalah sebuah karya sastra yang menceritakan tentang kisah kehidupan para tokoh yang menjalani rangkaian peristiwa secara keseluruhan. Menurut Aiminudin (2010: 66) prosa fiksi merupakan kisah nyata atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Novel merupakan salah satu bagian prosa fiksi, walaupun banyak novel yang diangkat dari kisah nyata, novel tetap berada pada jenis karya sastra fiksi. Karya sastra fiksi adalah karya sastra yang tercipta dari hasil imajisasi pengarangnya, agar cerita yang ditulis terlihat dramatis dan menggebu-gebu alur ceritanya.

Sumardjo dan Saini (1997) bahwa sastra adalah suatu ekspresi pikiran bahasa. Pikiran yang dimaksud adalah pandangn, ide-ide perasaan, pemikiran, dan semua

kegiatan yang bersangkutan dengan mental manusia. Dari pengertian tersebut menyiratkan bahwa sastra merupakan hasil interaksi antara manusia sebagai makhluk individu dengan memiliki pikiran, perasaan, pandangan, ide-ide, dan gagasannya tanpa melibatkan alam, lingkungan, dan konteks sosial budaya. Sebagai hasil karya cipta individu, sastra menjadi karya yang tertutup, sulit dipahami, dan bersifat pribadi, karena para pembaca hanya bisa mereka-reka, sedangkan kebenarannya mutlak hanya pengarang yang tau.

Novel adalah suatu karangan prosa panjang yang yang berisikan rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pemerannya.Novel adalah kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir dari suatu konflik, suatu pertikaian yang mengalihkan jurusan nasib mereka (Jassin. H.B). Novel memiliki 2 unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan. Unsur intrinsik adalah unsur yang mencakup tema, alur, tokoh, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, namun unsur ini cukup mempengaruhi struktur karya sastra terutama pada sebuah novel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tokoh, penokohan, dan cita perempuan pada novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah mengungkap dan menjelaskan sebuah permasalahan mendalam dengan cara mendeskripsikan secara naratif, fakta, dan informasi yang terkait. Pada novel “Layangan Putus” yang akan disingkat menjadi LP, terdapat beberapa nama pemeran yang akan di kaji oleh peniliti, yaitu Kinan (sebagai isitri), Aris (sebagai semua Kinan), Lidya (sebagai selingkuhan Aris), Miranda (sebagai rekan kerja Aris), dan sebagainya.

Sepanjang sejarah peradaban manusia, persoalan tentang ketidakadilan selalu menimpa kaum wanita. Perempuan tersubordinasi oleh beberapa factor yang dikontruksikan secara sosial. Terdapat banyak mitos dan kepercayaan bahwa kedudukan perempuan berada lebih rendah dari pada laki-laki. Tidak ada pernah ada kata bebas bagi kaum wanita untuk mengeksplore dirinya, kedudukan wanita yang dipandang

rendah oleh kaum laki-laki, diposisikan pada peran domestik dan reproduksi yang sangat menghambat kemajuan perempuan untuk menggeluti dunia publik. Hal tersebut adalah sebuah rekayasa masyarakat dan menjadi sebuah tradisi yang menciptakan pandangan tertentu pada perempuan dan telah mengakar kuat pada pemikiran mereka, dan semua itu terjadi semata-mata karena memandang perempuan hanya dari segi seks, bukan dari kemampuan, kesempatan, dan aspek-aspek yang lain.

Perselingkuhan bukanlah sebuah keingan, namun perselingkuhan adalah penyakit yang ada pada diri seseorang. Memiliki pasangan yang tampan atau cantik rupawan dan kaya raya, tidak menjamin seseorang itu akan setia. Pada novel "Layangan Putus" karya Mommy ASF menceritakan tentang kehidupannya yang diselingkuhi oleh sang suami dengan meninggal 4 orang anak, namun terjadi beberapa modifikasi saat diangkat menjadi sebuah novel. Disini peneliti hanya melakukan kajian sesuai dengan yang ada pada novel, bukan pada cerita asli yang dialami oleh pengarang. Novel "Layangan Putus" menceritakan tentang perselingkuhan Aris dengan seorang psikolog (Lidya), dengan posisi sang istri (Kinan) tengah hamil besar dan mereka memiliki 1 anak laki-laki berusia 10 bulan. Padahal Kinan sudah termasuk istri yang baik dan penyayang, berprofesi sebagai dokter umum, namun pada kenyataannya sang suami lebih memilih selingkuh dari pada bertahan dengan kesetiaan. Jika dilihat dari sudut pandang pembaca, bahwa Lidya lah yang seutuhnya salah, sejatinya bukan hanya pihak ketiga saja yang salah, tetapi pihak lelaki pun demikian. Dengan adanya perselingkuah tersebut, citra wanita semakin buruk di mata masyarakat. Kenapa hanya wanita saja yang disalahkan? Bukankah jika sang laki-laki menolak, perselingkihan itu pun tidak akan terjadi. Lika-liku jalan yang di lalui Kinan untuk membongkar perselingkuhan sang suaimi, harus menerima kebohongan-kebohongan, menguji mental dan tenaga, beban pekerjaan rumah tangga dan rumah sakit, dan pada posisi hamil tua anak kedua.

Peneliti menentukan novel *Layangan Putus* sebagai objek penelitian karena sosok perempuan atau tokoh utama pada novel tersebut yang memiliki karakter sebagai wanita kuat, hebat, serta sabar dalam menghadapi cobaan yang ia terima, dan sebuah

contoh perjuangan bagai kaum perempuan untuk tetap bertahan di dalam kondisi apapun.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka, dokumentasi, dan teknik catat. Hasil analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaanakan ditulis dalam bentuk deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF menceritakan tentang sebuah perselingkuhan yang dialami oleh Kinan, dia menikah muda di usia dua puluh tiga tahun. Memang itu sebuah pilihannya dan sangat bahagia di kala itu, ditambah lagi gambar gembira akan hadirnya anggota baru, yaitu anak pertama mereka. Namun, karena kehamilannya itu membuat kondisi Kinan melemah, dan Kinan memutuskan untuk meninggalkan pekerjaannya dan fokus pada kehamilannya. Setelah 10 bulan menjadi seorang ibu, Kinan mendapatkan kondisi *test pack* yang menunjukkan garis dua, yang berarti positif hamil. Kinan cukup kaget atas apa yang di lihatnya, sedangkan anak pertamanya masih berusia 10 bulan, dan suaminya hanya bisa berkata "Lho…terus gimana?", hal itu yang membuat Kinan merasa kurang nyaman.

Kelahiran anak kedua membuat Aris (suami Kinan) menjadi kurang perhatian terhadapnya, lebih sering berada di masjid bersama bapak-bapak komplek, dan lebih suka belajar sendirian. Kinan merasakan perbedaan perlakuan Aris yang terlebih lagi dia tidak mau menyentuh anaknya sama sekali dan Kinan hanya bisa berpikir positif akan hal itu. Beberapa tahun berlalu dengan hubungan yang lika-liku, mereka dikaruniai 4 orang anak. Namun, takdir berkata lain, mereka harus berpisah. Anak-anaknya ikut bersama Kinan di Malang, sedangkan Aris berada di Bali. Keeempat anaknya akan bersama Aris pada saat libur sekolah saja, menghabiskan waktu liburan mereka di Bali, sedangkan Kinan harus mengurus Klinik yang akan dibuka bersama sabahat-sahabatnya di Malang.

a. Citra Diri Perempuan Pada Aspek Fisik

Citra diri perempuan pada aspek fisik digambarkan oleh Kinan dalam berumah tangga, seperti hamil dan perjuangannya sebagai ibu.

1) ***"Aku tunjukkan hasil testpack bergaris dua."Nih."***

   Perasaanku campur aduk. Mas Aris menatap testpack yang kuberikan, reflex dia berkata, "Lho…terus gimana?". "Terus gimana, terus gimana! Ya hamiiil!" *(Layangan Putus, hlm. 1)*

Data (1) menjelaskan bahwa Kinan sedang hamil dengan ditunjukkannya *testpack* bergaris dua pada Aris (suami Kinan), namun respon Aris membuat Kinan cukup kesal. Kehamilan yang dialami cukup membuat kaget, karena anak pertama mereka baru berumur 10 bulan, dan sepertinya Aris kurang setuju atas apa yang ditunjukkan oleh *testpack* tersebut. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan pada aspek fisik yang dimiliki tokoh utama (Kinan).

2) ***"Dia membersamaiku saat aku meronta kesakitan. Saat aku berusaha melahirkan anaknya."*** *(Layangan Putus, hlm. 3)*

Data (2) menjelaskan bahwa Kinan rela merasakan rasa sakit melahirkan, menunjukkan perjuangan seorang ibu untuk anaknya bisa melihat dunia. Rasa sakit melahirkan akan terbayar saat mendengar tangisan bayi yang sudah di nanti-nanti, perjuangan kontraksi berjam-jam, rasa mules, dan tidak bisa tidur dengan tenang, semua harus terlewati agar sang buah hati lahir dengan selamat. Merelakan fisiknya berubah, yang awalnya langsing, menjadi gemuk, karena nutrisi dalam tubuh akan terbagi menjadi dua, yang mengharuskan ibu hamil harus makan 2x lipat atau bahkan porsi lebih banyak dari laki-laki. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan pada aspek fisik yang terdapat pada Kinan.

3) ***"Kala itu, aku belum memiliki asisten rumah tangga. Sekuat tenaga kulawan kegelisahanku. Aku suka protes kalau Mas Aris pulang malam hari. Aku selalu memintanya pulang sore. Aku tak berani sendirian dirumah bersama bayiku."*** *(Layangan Putus, hlm. 4)*

Data (3) menjelaskan kegelisahan yang Kinan alami saat berada dirumah sendirian bersama bayinya, dan mengurusi semua kegiatan rumah tangga sendiri tanpa bantuan asisten. Kinan yang seorang ibu baru merasa kesal, karena suami yang tak turut ikut membantunya saat dirumah. Hal tersebut menunjukkan hal yang dilakukan seorang ibu rumah tangga dan termasuk dalam citra perempuan dalam aspek fisik

b. Citra Diri Perempuan Pada Aspek Psikis

Citra diri perempuan dari aspek psikis ditunjukkan melalui perasaan dan pikiran yang dialami oleh Kinan. 1) Perasaan sedih, merupakan kesakitan psikologi yang berkaitan dengan perasaan kekurangan, putus asa, dan tidak dapat melakukan apa-apa. Misalnya, pada saat Kinan yang selalu dibayangi perasaan gagal karena tidak bisa melahirkan spontan, hal itu membuatnya sangat merasa sedih. *(Layangan Putus, hlm. 2).* 2) Perasaan rindu, merupakan perasaan yang dimiliki setiap orang yang ditunjukkan kepada siapa saja terutama untuk orang terkasih. Misalnya, "Ada panggilan tak terjawab. Ibu Probolinggo. Aku memang sudah lama tidak menghubungi beliau. Riduku padanya pun seketika menyeruak." *(Layangan Putus, hlm. 21)*. 3) Ketakutan, perasaan yang tidak menyenangkan yang disebabkan karena adanya persepsi dibayangkan.

Misalnya, “Sebagai bapak baru, Mas Aris rupanya takut menggendong bayi baru lahir. Kemungkinan, dia takut jika sentuhannya yang ragu-ragu akan membahayakan si mungil Aamir.” *(Layangan Putus, hlm. 3).* 4) Kecemburuan, merupakan perasaan yang tidak menyenangkan, seperti cemas, berpikiran yang berlebihan, khawatir, dan takut kehilangan.

1) ***“Aku masih bercita-cita bisa lahiran normal, tapi sepertinya maskin tipis kesempatan untuk itu.”*** *(Layangan Putus, hal. 1)*

   Data (1) menjelaskan rasa sedih yang dialami oleh Kinan, yang dimana lahiran normal yang diharapkan sepertinya tidak akan terwujud. Melahirkan normal merupakan momen yang diharapkan setiap wanita, rasa sakit yang tidak berkepanjangan, dan minim resiko. Banyak orang yang terdahulu yang beranggapan bahwa melahirkan *caesar* belum menjadi ibu seutuhnya karena tidak merasakan rasa sakit melahirkan secara normal, padahal itu tidak tepat. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki oleh Kinan.

2) ***“Post partum syndrome atau entah apalah, masih terus menghantui. Aku acap kali merasa gelisah, dan hal tersebut acap kali membuatku menangis sendirian, di malam hari, di siang hari, di setiap sholat-sholatku.”*** *(Layangan Putus, hal. 1-2)*

   Data (2) menjelaskan psikis Kinan yang naik turun, rasa gelisah selalu menghampiri setiap waktu, menjadi ibu di usia muda, dan harus mengurus semuanya sendiri membuatnya sedih. Sang suami yang agak acuh dengan urusan di rumah membuatnya kewalahan, sedangkan disaat itu Kinan belum memiliki asisten rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki Kinan.

3) ***“Aku kerap dibayangi perasaan gagal karena tidak bisa melahirkan spontan. Hal ini membuatku sangat sedih. Terbanyang masa ketika aku menyerah pada sakitnya kontraksi.”*** *(Layangan Putus, hlm. 2)*

   Data (3) menjelaskan bahwa Kinan memiliki perasaan sedih saat mengetahui kesempatan untuk melahirkan secara spontan atau normal sangatlah tipis, rasanya gagal menjadi seorang ibu seutuhnya. Padahal itu persepsi yang kurang tetap, namun banyak wanita yang mengharapkan bisa melahirkan secara normal. Meminimalisir rasa sakit yang berkepanjangan, ringat biaya, dan jauh dari resiko gagal operasi. Hal itu menunjukkan sisi citra diri perempuan dalam aspek psikis yang terdapat pada Kinan.

4) ***“Aku melihat air matanya mengalir. Aku pun menangis, entah ini air mata karena sakit yang sangat atau terharu, larut dalam isakan suamiku. Sangat jarang aku menyasikkan mas Aris menitikan air mata.”*** *(Layangan Putus, hal. 3)*

Data (4) menjelaskan perasaan Kinan yang bercampur aduk, antara rasa sakit yang dirasakan, atau terharu melihat suaminya larut dalam isakan. Kinan yang terbiasa dengan suaminya yang akan emosi jika mendengar tangisan atau rintihan, membuatnya terharu. Tiba-tiba suaminya ikut larut dalam isakan disaat Kinan merasakan kontraksi, berjam-jam ia menunggu kontraksi yang tak kunjung membuahkan hasil. Bayi yang dikandungnya belum juga mau keluar, Aris yang tidak tega melihat Kinan kesakitan, ia meminta Kinan untuk lahiran *Caesar* saja, tetapi Kinan menolak, dan tetap ingin melahirkan secara normal. Rayuan demi rayuan yang diucapkan Aris dan Mama Kinan, akhirnya Kinan mau melahirkan secara *Caesar* demi sang anak bisa keluar dengan selamat. Hal tersebut masuk dalam citra diri perempuan aspek psikis yang dimiliki oleh Kinan.

5) ***"Kala itu, aku belum memiliki asisten rumah tangga. Sekuat tenaga kulawan kegelisahanku. Aku suka protes kalau Mas Aris pulang kerja hingga malam hari. Aku selalu memintanya untuk pulang lebih sore. Aku tak berani sendirian dirumah bersama bayiku."*** *(Layangan Putus, hal. 4)*

Data (5) menejelaskan perasaan gelisah yang di alami oleh Kinan, rasa takut sendirian, dan kesal terhadap Aris (suaminya), dia harus dirumah sendirian hanya bersama bayinya. Sebagai ibu baru membuatnya sedih tanpa didampingi sang suami, melakukan banyak hal sendirian, mengurus bayi hingga rumah hanya seorang diri. Belum lagi jika soerang ibu mengalami *baby blues*, lika-liku psikis yang tidak stabil, dan tanpa di damping siapa pun, bisa membuat seseorang buta arah, dan mampu melakukan hal di luar kendalinya. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki oleh Kinan.

6) ***"Tapi kekesalanku membuatku rungsing pada diri sendiri. Dia menuju pada kebaikan, meninggalkan semua kebiasaan buruk kami, kenapa aku tidak mendukung?"*** *(Layangan Putus, hal. 5)*

Data (6) menjelaskan perasaan kesal dan gelisah yang dirasakan oleh Kinan, disaat sang suami berubah kejalan kebaikan, namun hanya ada rasa gelisah yang didapatnya. Perasaan perempuan cukup peka atas apa yang dilakukan pasangannya, Kinan hanya heran, mengapa saat suaminya ingin merubah dirinya menjadi lebih baik di jalan Allah, ia malah merasa gelisah dan kesal. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan yang dimiliki Kinan pada aspek psikis.

7) ***"Bukan main senangnya dia melihatku menutup aurat, dia kerap memujiku."*** *(Layangan Putus, hal. 7)*

Data (7) menjelaskan rasa senang Kinan sebagai seorang istri yang merubah penampilan untuk menutup aurat agar suaminya nyaman saat bersamanya dan kebanggaan tersendiri bagi seorang istri yang dipuji suaminya

atas perubahan menuju kebaikan. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki oleh Kinan.

8) ***"Mungkin ini pula lah kesalahan besarku, aku salah niat dari awal. Transformasiku mungkin bukan purely didasari karena Alloh. Aku hanyut dalam cinta terhadap makhlukNya. Aku terlalu fokus memikirkan bagaimana menyenangkan Mas Aris."*** *(Layangan Putus, hal. 7)*

Data (8) menjelaskan rasa kecewa yang dirasakan Kinan, ia rela merubah penampilannya demi Aris, namun yang didapat tidak sesui dengan ekspetasi. Rasa sesal yang mendalam, karena merubah diri hanya karena suami, bukan karena niat tulus *Lillahi ta'ala*, sudah terlalu hanyut dalam cinta untuk hambanya, bukan kepada sang penciptanya. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki oleh Kinan.

9) ***"Namun demikian aku terus berusaha memperbaiki diri, melunakkan hatiku dan ikut belajar bersamanya. Jujur aku senang bisa ikut belajar bersamanya, karena inilah yang kuinginkan bisa merasakan apa yang ia rasakan, bisa ikut masuk kedalam setia dunianya."*** *(Layangan Putus, hal.7)*

Data (9) menjelaskan rasa senang yang dialami Kinan, saat ia bisa ikut segala kegiatan yang dilakukan suaminya, belajar bersama adalah hal diinginkannya, berjalan bersama-sama untuk berubah kejalan kebaikan. Banyak perempuan yang mengharapkan apapun yang suaminya lakukan ia tahu, jika bisa ia ikut dalam kegiatan suaminya, hal sepele itu tak semua laki-laki peka. Kinan hanya ingin apapun hal susah senang bisa dilakukan bersama-sama, untuk menjaga kekompakan, dan keharmonisan. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan pada aspek psikis yang dimiliki Kinan atas rasa senang yang dialaminya.

10) ***"Lalu muncul firasat, kini akulah yang menjadi satu-satunya sandaran mereka, tempat mereka bermanja, mengeluh, dan mengadu."*** *(Layangan Putus, hal. 9)*

Data (10) menejelaskan rasa khawatir akan masa depan anak-anaknya, hanya dia sandaran keluh kesah anak-anak nantinya, karena itu Kinan rela berkerja keras, bolak balik Malang-Bali agar anak-anaknya tetap bisa merasakan kasih sayang Mommy dan Daddynya. Hal tersebut citra diri yang dimiliki oleh Kinan dalam aspek psikis.

11) ***"Perbincangan yang membuat hubungan kami kembali memanas. Aku tidak takut kehilangan komunikasi dengannya, hubungannya dengan anak-anak lah yang ku khawatirkan akan ikut merenggang karena komunikasi kami kembali memburuk."*** *(Layangan Putus, hal. 11)*

Data (11) menjelaskan rasa takut dan khawatir jika terputusnya komunikasi antara Aris dan anak-anaknya hanya karena hubungan komukasi

mereka yang memburuk. Kinan hanya ingin anak-anaknya tetap merasakan kasih sayang dari Ayahnya walaupun jarak yang cukup jauh, yaitu Malang-Bali. Kinan akan tetap mengusahakan agar keempat anak bisa berkomunasi dengan Aris, meluangkan waktu agar anak-anaknya tida merasa kesepian tanpa sosok ayah di setiap harinya. Menjadi *single mom* tak membuatnya putus asa untuk menjaga dan merawat keempat anaknya yang masih duduk di sekolah dasar dan masih balita. Kinan pasrah atas apa yang dialaminya, ia paham bahwa pertolongan Allah akan selalu ada untuk keluarganya saat ini hingg nanti. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki oleh Kinan.

12) ***"Kupandangi wajah buah hatikuyang larut bercanda. Bersyukur mereka saling menemani. Canda tawa mereka membuatku merasa utuh. Mata mereka, senyum mereka, sesuatu yang selalu kurindukan. Penyejuk jiwaku."*** *(Layangan Putus, hlm. 15)*

Data (12) menjelaskan rasa senang dan syukur yang diungkapkan oleh Kinan, karena itu keempat ananknya merupakan satu-satunya penghilang rasa lelah selepas bekerja. Menjadi ibu sekaligus ayah untuk keempat anaknya bukanlah hal yang mudah, ia harus bekerja keras untuk kebahagiaan mereka, harus membagi waktu antara untuk mengantar sekolah, bekerja di klinik, bermain bersama, hingga mengurus rumah. Sejak Kinan merelakan keputusan mantan suaminya untuk menikah kedua kalinya dan secara diam-diam, ia lebih memilih jalan perceraian. Tak ada perempuan yang rela dimadu atau di poligami, apalagi poligami tersebut dilakukan secara diam-diam tanpa sepengetahuan Kinan maupun keluargnya. Kinan hanya paham, jika dia belum bisa memberikan anak perempuan untuk Aris, hingga anak trakhirnya yang meninggal saat dilahirkannya pun berjenis kelamin laki-laki, dan semua itu memang sudah kehendak Yang Maha Kuasa. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan yang dimiliki oleh Kinan dalam aspek psikis.

13) ***"Tapi, egoisnya diriku bila mereka terhalang bertegur sama dengan daddy-nya. Yang kutahu Aamir merindukan daddy-nya, begitupun Arya dan adiknya yang lain. Mereka hanya tak bisa menyampaikan secara verbal kepadaku."*** *(Layangan Putus, hal. 16)*

Data (13) menjelaskan rasa takut dan khawatir yang dialami Kinan, jika anak-anaknya terputus kabar dengan Aris, hanya karena keegoisannya. Ia tahu bahwa anak-anaknya sudah merindukan sosok Ayahnya yang lama tak berjumpa, karena posisi lokasi yang cukup jauh, yaitu Malang dan Bali. Namun, pada akhirnya Kinan membuang rasa gengsi pada dirinya, dan mencoba menghubungi Aris terlebih dahulu untuk mengatakan jika anak-anaknya sedang merindukannya. Kinan mengerti kalau anak-anaknya tak bisa mengatakan secara

langsung jika ingin bertemu dengan *daddy-nya,* rasa peka seorang ibu yang kuat, membuatnya sadar akan keadaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki oleh Kinan.

14) ***"Ada panggilan tak terjawab.***
Ibu Probolinggo.
Aku memang sudah lama tak menghubungi beliau. Rinduku padanya pun seketika menyeruak." *(Layangan Putus, hl. 21)*

Data (14) menjelaskan rasa rindu yang dingkapkan Kinan ketika ibu mertua tiba-tiba menelfonnya, karena lama tak berjumpa yang diakhibatkan oleh hubungannya dengan Aris berakhir. Ibu mertua yang merindukan keempat cucunya itu yang menjadikan alasan mereka tetap berhubungan baik, ibu mertua yang selalu memperlakukan Kinan dengan baik walaupun sudah tidak menjadi menantunya lagi, membuatkan makanan kesukaan Kinan, hingga anak-anaknya. Kinan bersyukur hubungannya dengan keluar Probolinggo masih terjalin baik dan harmonis. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki Kinan.

15) ***"Namun, tak mengurangi keseruan kami berpetualang. Anak-anak gembira. Aku pun bahagia bisa berkumpul keluarga Probolinggo."*** *(Layangan Putus, hlm. 24)*

Data (15) menjelaskan kegembiraan Kinan melihat anak-anaknya bersenang-senang dengan keluarga Probolinggo atau keluarga ibu mertuanya itu. Kinan sosok perempuan yang suka bergaul dan berkumpul dengan banyak orang, membuat sangat senang bisa berkumpul dengan keluarga besar probolinggo. Kinan tidak peduli jika banyak yang mengklaim bahwa hubungannya dan keluarga Probolinggo retak, pada kenyataannya ia tetap diterima dan diperlakukan dengan sangat baik. Yang Kinan inginkan hanya bisa terus menyambung silaturahmi dengan keluarga mantan suaminya (Aris), tidak peduli jika mantan suaminya menyukai pilihannya atau tidak. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki Kinan.

16) ***"Dia yang meminta mengajak anak-anak. Apa maksudnya tanpa Aby? Aku hanya menanyakan apakah juga ingin membawa Aby, namun diksi tawa yang dia berikan seolah ragu akan membawa keempat anaknya."*** *(Layangan Putus, hlm. 29)*

Data (16) menjelaskan rasa kesal Kinan atas respon Aris, ia hanya meminta jika ingin membawa anak-anaknya jangan hanya yang besar-besar saja, tetapi sekalian juga Aby. Aby yang masih kecil juga membutuhkan waktu bersama ayahnya itu, tetapi balasan chat Aris yang membuat Kinan heran, padahal Aby juga anaknya tapi kenapa tidak sekalian dibawa. Kinan yang rela

24/7 menjaga dan bermain dengan anak-anaknya tidak pernah mengeluh kepada Aris, merawat keempat anaknya sekaligus bekerja di klinik demi masa depan mereka yang lebih baik lagi. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki oleh Kinan.

17) ***"Anak-anak tambah senang. Aku pun ikut senang. Tidak ada kebencian untuk Mas Aris, hilang semua kenangan buruk kami.***
Aku hanya tidak mampu lagi mengemban tugas mendampinginya menjadi seorang istri.
Keinginanku saat ini, hanya agara kami bisa menjadi partner yang baik bagi anak-anak. Tetap menempatkan anak-anak dalam kebahagiaan memiliki mommy dan daddy walau tidak tinggal bersama." *(Layangan Putus, hlm. 32)*

Data (17) menjelaskan rasa senang yang diungkap Kinan, kebahagian yang datang karena hubungannya dengan Aris membaik, tetap mengutamakan anak-anak dalam keadaan apapun. Pada posisi ini Kinan dan Aris sudah sah bercerai secara hukum dan agama, hanya ada rasa ikhlas yang bisa Kinan luapkan, berusaha menjadi mommy terbaik untuk keempat anaknya. Ia hanya berharap situasi ini tetap berjalan hingga kelak mereka dewasa, walaupun kedua orangnya tua sudah tidak serumah. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki oleh Kinan

18) ***"Aku tersenyum membaca jawaban pesannya yang basa basi. Usaha ngemong anak-anak sehari sudah sangat aku apresiasi. Toh aku yang butuh Aby, aku merindukan bayiku yang sudah tak bayi lagi itu."*** *(Layangan Putus, hal. 32)*

Data (18) menjelaskan rasa rindunya kepada Aby selaku anak keempat Kinan, ia menghargai atas usaha mantan suaminya (Aris) sudah mau ngemong atau mengajak anak-anak mereka. Kinan merasa cukup ringan dan lega saat anak-anaknya sedang bersama *Daddy-nya*, namun ia juga merasa kesepian tanpa mereka berempat. Rumah yang biasanya ramai dengan canda tawa, keributan, kericuhan, dan saling rebut ingin tidur disampingnya, seketika sunyi. Ia rela merasakan capek, berisik, dan saling berdesakan dikamar, yang penting ada keempat anaknya yang menemani. Tak ada ibu yang rela jika ditinggal anaknya bersama orang lain, walaupu orang lain itu adalah mantan suaminya sendiri. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki oleh Kinan.

19) ***"Kemarin, ia dengan mudah menyerah pada Aby. Walau aku pun merasakan kesepian luar biasa tidur tanpa ocehan anak-anak, tapi masa anak tiga nggak bisa handle, sih."*** *(Layangan Putus, hal. 35)*

Data (19) menjelaskan rasa kesal Kinan terhadap Aris, mereka memiliki empat anak laki-laki, yang setiap harinya bersama Kinan, karena perceraian yang

mereka alami. Ia cukup kesal karena tidak bisa menghandle keempat anaknya, karena sebelumnya Aris sudah menyerah dan kewalahan ngemong Aby. Namun, Kinan tak ambil pusing atas hal itu, ia juga mewajarkan, dan mengapresiasi karena sudah mau mengajak anak-anaknya. Kinan hanya ingin keempat anaknya merasakan kasih sayang dan bermanja dengan *Daddy-nya*, ia tak peduli jika harus bolak-balik menjemput dan mengantarkan anak-anaknya ke rumah Aris. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan yang dimiliki Kinan pada aspek psikis atas rasa kesalnya kepada Aris.

20) ***"MasyaAllah. Sebenarnya ana sangat mendukung anak-anak fokus di tahfidz. Alhamdulillah kalau anak-anak bisa sekolah di tempat yang memfokuskan mereka ke Al-Qur'an."*** *(Layangan Putus, hal. 36)*

Data (20) menjelaskan rasa syukur dan lega, karena Aris sudah memplanning tentang kelanjutan sekolah anak-anak mereka. Kinan setuju jika itu baik untuk anak-anaknya, ia tak mau mengekang keempat anaknya, ia selalu berusaha apapun yang berurusan dengan masa depan anaknya harus ada diskusi antara Kinan dan Aris. Aris berhak tau segala kegiatan yang dilakukan anak-anaknya, agar keempat anaknya tak merasakan asing dengan *Daddy-nya* sendiri. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki Kinan.

21) ***"Perasaan bahagiaku menghapus segala lelah dan kecemasan. Lagi, senyumku merekah. Pundakku kini terasa ringan. Obrolan santai membahas kebaikan untuk anak-anak tanpa saling menyudutkan salah satu pihak, adalah tujuan awalku."*** *(Layangan Putus, hal. 37)*

Data (21) menjelaskan perasaan bahagia yang dialami Kinan, senyuman yang lama menghilang, kembali merekah. Kebahagiaan itu menghapus rasa lelah dan cemas yang ia pikirkan, seketika menjadi ringan. Hal itu terjadi saat antara Kinan dan Aris membahas masa depan keempat anaknya, tanpa ada rasa menyudutkan, egois, dan pilih kasih. Harapan Kinan untuk bisa membicarakan masa depan anaknya dengan Aris secara baik-baik sudah terwujud, rasa lega, dan bahagia sedang didapatkannya. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki Kinan atas kondisi perasaannya yang sedang dialami.

22) ***"Aku bukan siapa-siapa, juga merasa tak pernah berbuat apa-apa untuk mereka. Tapi Allah begitu baiknya mengelilingiku dengan orang-orang yang sangat baik pula."*** *(Layangan Putus, hal. 42)*

Data (22) menjelaskan rasa syukurnya kepada Sang Pencipta, yang telah ada disetiap langkahnya. Setiap malam Kinan hanya mampu menangis dalam doa-doanya, hanya Allah satu-satunya penolong dalam kondisinya saat ini.

mencobakan mengikhlaskan segala yang terjadi, perasaan kecewa, sedih, dan hancur akhirnya mampu ia lalui atas campur tanggan Allah. Menghadirkan teman-teman yang baik, keluarga yang selalu mensupportnya, hingga keempat anaknya yang tidak rewel dan penurut. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan yang dimiliki Kinan pada aspek psikis atas rasa syukurnya kepada Sang Pencipta yang telah memberikan jalan yang baik baginya.

23) ***"Selama ini aku merasa bersalah pada putra bungsuku. Aamir, Arya, dan Alman memiliki perjalanan keluarga yang lengkap bersama Mommy Daddy-nya. Bagaimana dengan Aby?"*** *(Layangan Putus, hal. 43)*

Data (23) menjelaskan rasa bersalah yang dirasakan Kinan, karena Aby anak keempatnya belum pernah merasakan liburan bersama Kinan dan Aris, sedangkan ketiga anaknya memiliki kenangan yang baik bersama mereka. Kinan tak tau apa yang harus dilakukannya agar Aby juga merasakan hal yang sama seperti ketiga Abangnya, namun ia akan selalu mengusahakan agar Aby tetap mendapatkan kasih sayang yang sama seperti saudaranya yang lain. Mungkin akan ada waktu dimana Aby juga bisa liburan bersama *Mommy* dan *Daddy-nya* suatu saat nanti. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan yang dimiliki Kinan akan rasa gelisah dan bersalah kepada anak bungsunya itu.

24) ***"Bapaknya anak-anak, Nduk. Lihat Aamir kemarin kayaknya kangen banget, nggak tega gue ngebangun gap antara gue ama Daddy-nya."*** *(Layangan Putus, hal. 47)*

Data (24) menjelaskan perasaan tak tega Kinan jika ia harus membangun pembatas dengan Aris, ia takut jika hal tersebut akan memutus hubungan Aris pada keempat anaknya. Kinan takut anak-anaknya tidak bisa bertemu dan berkomunikasi dengan *Daddy-nya*, ia rela membuang rasa egois dan gengsi agar bisa berbagi kabar dengan Aris, ia sudah mengikhlasnya permasalahan yang pernah ada demi keempat anaknya. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki Kinan.

25) ***"Ada perasaan takut jika anak-anak akan lebih fun dengan Daddy mereka. Ada perasaan takut, aku tidak bisa memberikan kemudahan yang Daddy mereka berikan. Mommy-nya kaku, tegas, penuh rule, dan disiplin. Sedang bersamam Daddy-nya apapun yang mereka minta akan dengan mudah mereka dapatkan. Ketakutan-ketakutan itu liar memenuhi otakku. Aku terus mengucap istighfar, menguatkan diri. Mereka berhak bahagia, Kin. Anak-anak berhak mendapat perhatian daddy-nya."*** *(Layangan Putus, hal. 48)*

Data (25) menjelaskan perasaan takut yang dialami Kinan, jika keempat anaknya lebih akrab, senang, dan nyaman kepada Aris. Kinan hanya berharap keempat anaknya menjadi anak yang displin, karena tidak semua keinginan harus

dipenuhi. Sedangkan jika bersama Aris, semua yang diingikann anak-anaknya pasti akan mereka dapatkan. Kinan akan selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, ia tahu bahwa mereka berhak bahagia, dan berhak mendapatkan perhatian Aris. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki Kinan atas rasa takut dan khawatir yang dialaminya.

26) ***"Betapa remuknya hatiku melihat dia sudah pergi kesana lebih dulu dengan istrinya yang baru. Istri muda yang baru dua belas hari dinikahinya. Aku tak kenal perempuan itu. Aku tak pernah bertemu perempuan itu. Yang kutahu dari suamiku, wanita itu cantik dan muda. Aku marah dan murka. Aku merasa dikhianati. Hatiku pedih luar biasa. Tangisku tak habis-habis."*** *(Layangan Putus, hal. 193)*

Data (26) menjelaskan rasa kesal, marah, murka, dan hancur, yang dirasakan Kinan saat mengetahui Aris pergi ke tempat impiannya bersama istri barunya itu. Kinan merasa sangat terkhianati, kenapa bukan dia, kenapa malah istri keduanya itu yang kesana. Ia tak tahu asal-usul perempuan itu, namanya pun ia tak tahu, yang ia tahu bahwa perempuan itu masih muda dan caik, pernyataan itu ia ketahui juga dari Aris, bukan tahu secara langsung di depan mata. Aris menikahi istri mudanya secara diam-diam, hal itu saja sudah membuat hatinya remuk, terlebih lagi Aris malah mengajak istri mudanya bulan madu ke *Cappadocia*, tempat impian Kinan untuk datang dan berlibur kesana. Semua hancur, hanya ada rasa sakit, dan merasa berantakan hidupnya saat itu. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan dalam aspek psikis yang dimiliki Kinan atas rasa kesal, marah dan murka terhadap Aris.

c. Citra Sosial Perempuan Pada Aspek Keluarga

Citra wanita dalam aspek keluarga, wanita berperan sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota keluarga masing-masing peran mendatangkan konsekuensi sikap sosial yang satu dengan yang lainnya bergayutan. Sebagai istri misalnya, wanita mencintai suami, memberikan motivasi, dan sebagai pendamping dalam kehidupan suami (Khairuddin, 1995: 21).

1) ***"Mules hadir bertubi-tubi, tak kunjung berakhir. Berulang kali kusampaikan permintaan maaf pada Mama yang berada di sampingku. Mama sengaja mengunjungi dan mendampingiku menjalani proses kelahiran cucu pertamanya. Aku akhirnya paham, luar biasa perjuannya melahirkan."*** *(Layangan Putus, hal. 2)*

Data (1) menjelaskan posisi Kinan dalam keluarga sebagai anak, ditunjukkan pada kalimat "Mama sengaja mengunjungiku dan mendampingiku

menjalani proses kelahiran cucu pertamanya.". Sebagai anak perempuan yang dekat dengan ibunya, tak mudah jika lepas seutuhnya dari ikut campur tangan sang ibu. Ia perlu banyak belajar dari ibunya, bagaimana cara merawat bayi, anak, hingga perlengkapan yang ia butuhkan. Kina hanya beruntung sang ibu selalu sigat membantu, menemaninya saat melahirkan, menjadi benteng pertama saat Kinan dihianati oleh Aris, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan citra sosial perempuan dalam aspek keluarga yang dimiliki Kinan.

2) ***"Aku segera menghubungi Mama dan memintanya mengirimkan beberapa perlengkapan hijab, seperti ciput, manset, kerudung segi empat dan beberapa jilbab instan."*** *(Layangan Putus, hal 7)*

Data (2) menjelaskan posisi Kinan sebagai anak yang masih memerlukan sosok Ibu dalam hidupnya, walaupun sudah berumah tangga. Bagi seorang ibu tidak ada yang namanya bekas anak, walaupun sudah ditinggal menikah. Seorang ibu rela di buat repot anaknya, meluangkan waktu untuk melengkapi apapun yang dibutuhkan, hingga rela dititipi sang cucu. Hal tersebut menunjukkan citra sosial perempuan dalam aspek keluarga yang dimiliki oleh Kinan.

3) ***"Mungkin ini pula lah kesalahan besarku, aku salah niat dari awal. Transformasiku mungkin bukan purely didasari karena Alloh. Aku hanyut dalam cinta terhadap makhlukNya. Aku terlalu fokus memikirkan bagaimana menyenangkan Mas Aris."*** *(Layangan Putus, hal. 7)*

Data (3) menjelaskan posisi Kinan sebagai istri, yang rela merubah diri demi suaimnya tercinta. Sang suami yang selalu memuji artis atau wanita cantik yang dilihatnya saat memakai hijab. Yang ada dibenak Kinan adalah bagaimana jika ia merubah dirinya untuk mengenakan hijab, agar suaminya senang saat bersamanya. Namun, yang didapat hanya pujian sekilas, anehnya suaminya kurang menghargai perubahan tersebut, dan menjadi acuh dari hari ke hari. Hal tersebut menunjukkan citra sosial perempuan dalam aspek keluarga yang dimiliki Kinan.

4) ***"Someday, ketika Abang sudah memiliki dada yang cukup bidang, Mommy lah yang akan bersandar ke Abang, ya…"*** *(Layangan Putus, hal. 9)*

Data (4) menjelaskan posisi Kinan sebagai ibu, yang memiliki harapan kelak kepada anak-anaknya, menjadi tempat mencurahkan keluh kesahnya. Sebagai *single* mom, Kinan berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, terlebih lagi keempat anaknya semua laki-laki, yang kelak akan mengurusnya di hari tua. Kinan berusaha keras untuk memberikan fasilitas terbaik untuk anak-anaknya, meluangkan waktu untuk bermain dan bercerita, dan mengembangkan klinik yang dibangun bersama sahabatnya. Kinan takut jika fasilitas yang diberikan tak sebaik yang Daddy mereka berikan, apapun yang

mereka mau pasti diberikan, namun ia tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk keempat anaknya. Hal tersebut menunjukkan citra sosial perempuan dalam aspek keluarga yang dimiliki oleh Kinan.

5) ***"Ada panggilan tak terjawab. Ibu probolinggo. Aku memang sudah lama tak mengunjungi beliau. Rinduku seketika menyeruak. Apapun kondisi kami, dia tetap ibuku, anak-anak tetap cucunya. Ibu sangat sayang pada cucu-cucunya."*** *(Layangan Putus, hal. 21-22)*

Data (5) menjelaskan Kinan sebagai menantu, panggilan Ibu disebutnya sebagai Ibu Aris (mantan suaminya). Kinan hanya berharap akan hubungan yang baik dari keluarga Aris, tetap berbagi kabar, dan saling menyayangi apapun kondisi yang sudah terjadi. Alhamdulillahnya keluarga mantan suaminya sangat baik, memperlakukan Kinan tetap seperti menantunya, menyayangi keempat cucunya tanpa membeda-bedakan dengan cucu yang lain. Hal tersebut menunjukkan citra sosial perempuan dalam aspek keluarga yang dimiliki Kinan antara menantu dan mantan mertuanya.

d. Citra Sosial Perempuan Pada Aspek Masyarakat

Perempuan juga makhluk sosial, yang dimana mereka juga memerlukan interaksi dengan manusia lain, hubungannya dengan manusia lain itu dapat bersifat khusus ataupun umum tergantung pada bentuk sifat hubungan itu sendiri. Hubungan manusia dalam masyarakat dimulai dari hubungannya antar orang termasuk hubungan antar wanita dengan seorang pria (Sugihastuti, 2000:132).

1) ***"Dia mengundang ustadz untuk kajian bersama teman-teman, dari rumah ke rumah, juga di kantor. Aku menikmati terlibat dalam kegiatannya."*** *(Layangan Putus, hal. 7)*

Data (1) menjelaskan hubungan antara keluarga Kinan dan masyarakat sekitar, Kinan selalu mengikuti segala kegiatan tersebut hanya demi bisa merasakan kegiatan yang diikuti Aris (suaminya). Kinan dan Aris mengadakan acara kajian dirumahnya bersama teman-temannya dengan mengundang masyarakat sekitar dan juga mendatangi ke rumah-rumah, agar acara lebih ramai, dan terhitung mereka warga merupakan warga baru, menjadikan acara tersebut peluang untuk mengenal tetangga mereka. Hal tersebut menunjukkan citra sosial perempuan dalam aspek masyarakat.

2) ***"Kenangan dengan para sahabat. Sahabat yang selalu hadir disaat aku jatuh, hancur, dan sendiri. Sahabat yang menguatkan. Sahabat yang mengingatkan kepada Allah. Sahabat baik yang selalu menular kan semangat beribadah."*** *(Layangan Putus, hal. 42)*

Data (2) menjelaskan hubunagn sosial Kinan dengan sahabat-sahabatnya, menjalin hubungan baik, berbagi, dan saling menyemangati untuk semangat

dalam beribadah. Kinan merindukan kenangan itu, ia selalu hidup beripindah-pindah mengikuti orang tuanya bekerja, menemui suasana baru, tempat baru, dan mendapatkan sahabat baru adalah hal yang disukainya karena ia orang yang suka dan mudah bergaul. Namun nasib buruk sedang dialaminya, ia harus meninggalkan kota tempatnya tumbuh dan belajar, jatuh dan bangun, begitu banyak kenangan baik yang terukir. Kinan harus berjuang, akan ada masa depan yang harus ia raih. Hal tersebut menunjukkan citra sosial perempuan yang dimiliki oleh Kinan dengan bersosialisasi dengan para sahabatnya itu.

3) ***"Mungkin saatnya aku mulai membuka diri dan menjalin hubungan baik dengannya. Entahlah, dengan semua yang sudah terjadi, apakah itu merupakan pilihan yang tepat."*** *(Layangan Putus, hal. 60)*

Data (3) menjelaskan bahwa Kinan ingin memulai berhubungan dengan istri kedua Aris, walaupun diantara mereka sempat memiliki hubungan yang buruk. Kinan sudah mengikhlaskan apapun yang sudah terjadi, ia hanya ingin memiliki hubungan yang baik dengan istri kedua Aris, karena Aris sudah mau menjalin hubungan kembali dengannya setelah perceraian disahkan. Kinan tau bahwa yang menemani Aris saat ini adalah istri barunya, jadi tidak akan jadi masalah jika diantara Kinan dan Lidya (istri Aris) menjalin hubungan yang baik. Hal tersebut menunjukkan citra sosial perempuan pada aspek masyarakat yang ditunjukkan Kinan dengan rasa ingin menjalin hubungan yang baik dengan Lidya.

Temuan Pertama (Sub Judul 2)

"Aku tunjukkan hasil testpack bergaris dua."Nih."
Perasaanku campur aduk. Mas Aris menatap testpack yang kuberikan, reflex dia berkata, "Lho…terus gimana?". "Terus gimana, terus gimana! ***Ya hamiiil****!" (Layangan Putus, hlm. 1)*

Pembahasan Temuan Pertama (Sub Judul 2)

Data pertama menjelaskan bahwa Kinan sedang hamil dengan ditunjukkannya *testpack* bergaris dua pada Aris (suami Kinan), namun respon Aris membuat Kinan cukup kesal. Kehamilan yang dialami cukup membuat kaget, karena anak pertama mereka baru berumur 10 bulan, dan sepertinya Aris kurang setuju atas apa yang ditunjukkan oleh *testpack* tersebut. Hal tersebut menunjukkan citra diri perempuan pada aspek fisik yang dimiliki tokoh utama (Kinan).

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis teliti dengan judul Citra Perempuan Pada Tokoh Utama Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF menunjukkan bahwa

citra perempuan yang dimiliki tokoh utama atau Kinan memiliki 4 aspek, yaitu aspek fisik, aspek psikis, aspek keluarga, dan aspek masyarakat. Pada aspek fisik ditunjukkan Kinan dengan .Pada aspek psikis ditunjukkan Kinan pada beberapa kondisi perasaannya yang sedang kesal pada suaminya, rasa senang dan syukur atas ana-anaknya, rasa rindu pada ibu mertua, dan lain sebagainya. Pada aspek keluarga ditunjukkan Kinan dimana dia menjadi peran anak, istri, menantu, dan kakak yang diungkapkan di dalam novel. Pada aspek masyarakat ditunjukkan Kinan sebagai wanita karir dan warga yang bersosialisasi. Dari cerita yang cukup berlika-liku, pada akhirnya berakhir dengan perceraian. Kinan yang selalu berusaha membuang rasa egoisnya, untuk bisa tetap berkomunikasi secara langsung maupun di sosial media dengan mantan suaminya, agar keempat anaknya tetap bisa bertemu, dan merasakan kasih sayang seorang ayah.

Daftar Rujukan

Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Anggito & Johan setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: CV Jejak.

Anwar, Shoim. 2017. *Sejarah sastra Indonesia.* Surabaya: Penerbit KDT.

ASF, Mommy. 2020. *Layangan Putus.* Malang: RDM Publishers.

Fajrina A, dkk. 2020. *Citra Perempuan Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer (Kajian Femenisme)*,1-11. Diakses 10 Mei 2022, dari Universitas Negeri Padang.

Herianti, Ika. 2019. *Citra Perempuan Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme).*Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Maliki, Imam. 1999. *Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.

Moleong, Lexi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian sastra: perkenalan awal terhadap ilmu sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme.* Penerbit Garudhawaca: Yogyakarta.

Samsuddin. 2019. *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra.* Deepublish: Sleman.

Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita.* Penerbit Nuansa Cendekia: Bandung.

Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminisme: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Utaminingsih, Alifiulahtin. 2017. *Gender dan Wanita Karir.* Malang: UB Press.

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.